



**Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurudzalim dalam Upaya  
Memakmurkan Masjid di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang  
Tupabbiring Kabupaten Pangkep**

***Communication Strategy of Nurudzalim Mosque Management in Efforts to  
Prosper the Mosque in Mattiro Langi Village, Liukang Tupabbiring District,  
Pangkep Regency***

**Rahman Firdaus<sup>1\*</sup>, Muhammad Syahrudin<sup>2</sup>, Wiwik Laela Mukromin<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : [ada88rahmanfirdaus@gmail.com](mailto:ada88rahmanfirdaus@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ajisyahar.fa@gmail.com](mailto:ajisyahar.fa@gmail.com)<sup>2</sup>, [laelamukromin@gmail.com](mailto:laelamukromin@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**Article Info**

Article history :  
Received : 19-02-2025  
Revised : 21-02-2025  
Accepted : 23-02-2025  
Published: 25-02-2025

**Abstract**

*This study aims to determine the communication strategy of mosque administrators in prospering the Nurudzalim Mosque in Mattiro Langi Village, Liukang Tupabbiring District, Pangkep Regency. To determine the supporting and inhibiting factors of the communication strategy of mosque administrators in prospering the Nurudzalim Mosque in Mattiro Langi Village, Liukang Tupabbiring District, Pangkep Regency. This research is a qualitative research, namely a study that leads to more descriptive and objective data analysis. In this study, the researcher used observation, interview and documentation methods. This research was located at the Nurudzalim Mosque in Mattiro Langi Village, Liukang Tupabbiring District, Pangkep Regency, which was carried out for approximately 2 months from September to October. The results of this study are that mosque administrators in prospering the Nurudzalim Mosque in Mattiro Langi Village carry out communication strategies, namely direct and indirect approaches, mingling with all levels of society, supporting positive activities of the surrounding community, increasing and maintaining the number of worshipers, commemorating Islamic holidays, and choosing quality preachers. The supporting factors are adequate mosque facilities, strategic location of the mosque, quality human resources, and the spirit and solidarity of the administrators of the Nurudzalim Mosque. Some inhibiting factors are the understanding of Islam of the community around the Nurudzalim Mosque from different perspectives. As well as the dense activities of the surrounding community which are fishermen and entrepreneurs.*

**Keywords : Strategy, Communication, Mosque Management**

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurudzalim Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Pengurus masjid dalam memakmurkan



Masjid Nurudzalam di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Masjid Nurudzalam Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep yang dilakukan proses penelitian selama kurang lebih 2 bulan dari bulan September sampai bulan Oktober. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Nurudzalam di Desa Mattiro Langi melakukan strategi komunikasi yakni pendekatan secara langsung dan tidak langsung, membaaur dengan seluruh lapisan masyarakat, mendukung kegiatan positif masyarakat sekitar, meningkatkan dan mempertahankan jumlah jamaah, memperingati hari besar Islam, dan memilih dai yang berkualitas. Adapun faktor pendukung yakni fasilitas masjid yang memadai, letak masjid yang strategis, sumber daya manusia yang berkualitas, serta semangat dan solidaritas para pengurus Masjid Nurudzalam. Adapun beberapa faktor penghambat yakni pemahaman Agama Islam masyarakat sekitar Masjid Nurudzalam dari sudut pandang yang berbeda-beda. Serta padatnya aktifitas masyarakat sekitar yang mana adalah pekerja nelayan serta wirausaha.

**Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Pengurus Masjid**

## **PENDAHULUAN**

Masjid masih terus dibangun oleh umat Islam saat ini di kota-kota besar, kota-kota kecil, dan desa-desa terpencil. Pada kenyataannya, masjid agung dan beragam gaya arsitektur dapat ditemukan di hampir setiap lingkungan perkantoran, termasuk kantor publik dan swasta.

Dengan demikian, seringkali semangat membangun masjid ini tidak diiringi dengan semangat memakmurkannya. Hal ini terlihat bahwa tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, masjid di lingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jumat atau hanya digunakan untuk shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah. Kemudian juga banyak bangunan masjid-masjid di lingkungan perumahan yang sebagian besar hanya berfungsi untuk shalat maghrib dan shalat isya berjama'ah.

Berdasarkan fakta di atas, menciptakan kegiatan yang dapat menghidupkan masjid sama pentingnya dengan keberhasilannya seperti halnya konsentrasi pada pertumbuhan fisiknya. Oleh karena itu, administrator masjid harus memiliki kemampuan master manajemen dan pemahaman menyeluruh tentang subjek tersebut.

Salah satu teknik yang sangat berguna untuk menjamin kemakmuran masjid adalah strategi komunikasi yang digunakan dalam pengelolaan masjid. Masjid mempunyai tujuan yang sama sepanjang masa Rasullullah Saw. Masjid berfungsi sebagai titik fokus aktivitas umat Islam (Supriyanto Abdullah, 1997).

Sekelompok pegawai internal masjid yang dikenal sebagai pengurus masjid bertugas menjalankan masjid dan memainkan peran penting dalam keberhasilannya.. Pengurus masjid juga sering disebut takmir masjid, takmir masjid ialah orang yang memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid. Jabatan apapun memang bisa dijadikan sarana ibadah dan dakwah, tapi untuk merealisasikannya tidak mudah. Setiap jabatan, apa lagi yang disertai bayaran, tunjangan,



aneka fasilitas, apalagi meraihnya masih perlu trik politik dan berbagai persoalan lainnya, maka amat sulit dijadikan sebagai sarana untuk ibadah dan dakwah (Moh. E Ayub, Et.Al, 1996).

Karena pengurus masjid bertugas menentukan vitalitas dan keaktifan masjid, maka acara-acara di masjid tidak akan berlangsung apabila mereka berhalangan. Tentu saja para takmir atau pengurus masjid mempunyai rencana atau strategi yang matang dalam menjalankan segala jenis kegiatan di masjid untuk memastikan kelancaran program.

Untuk menyukseskan masjid di era globalisasi ini, diperlukan ide-ide inovatif agar masjid lebih populer dan menarik jamaah yang akan menghabiskan banyak waktu di sana untuk melakukan aktivitas. Oleh karena itu, pengelola masjid harus menggunakan komunikasi yang efektif dan tepat sebagai strateginya mendorong jamaah untuk hadir guna memberikan kehidupan pada acara-acara masjid.

Agar masjid dapat berkembang, masjid harus dipenuhi dengan acara-acara keagamaan, sosial, dan pendidikan, indah secara estetika, dan memiliki fasilitas tambahan yang membuat ibadah lebih nyaman.

Sebagaimana pada firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَغْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ تَعَالَى أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Kementerian Agama RI, 2019).

Shalat di Masjid adalah tanda orang mukmin sebagaimana HR. Imam Ahmad yang mengatakan:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ مُلَازِمَ الْمَسْجِدِ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ}

Artinya:

Nabi saw. bersabda, “Jika kalian melihat seseorang yang konsisten dengan masjid, maka bersaksilah kepadanya dengan keimanan.” (Mutiara Islam, 2021).

Dari dalil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi yang mendukungnya. Oleh karena itu, boleh dikatakan tidak sembarang orang mampu menyukseskan sebuah masjid.

Kemampuan pengurus masjid untuk berkomunikasi secara efektif dengan jamaah dan administrasi lainnya sangat penting bagi keberhasilannya. Sebab program kegiatan masjid tidak akan berfungsi dengan baik dan menjadi tidak menentu apabila pengurus tidak mampu melakukan komunikasi secara efektif. Selain itu, masjid tidak akan dipenuhi jamaah jika pengelola tidak mampu berinteraksi secara efektif dengan jamaah.

Oleh karena itu diperlukan suatu rencana komunikasi untuk merevitalisasi program kegiatan masjid dan membujuk jamaah untuk berkunjung ke masjid agar berhasil. Dengan



demikian, masjid menjadi makmur. Para peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian praktis dan ilmiah sehubungan dengan isu-isu yang disebutkan di atas untuk mendapatkan pemahaman umum tentang isu-isu terkait.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti berusaha mengungkapkan melalui penulisan skripsi ini dengan judul: “Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurudzalam dalam Upaya Memakmurkan Masjid di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep”.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada bidang kajian yang berbasis kuantitas. Dalam artikel tersebut, studi kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengukur situasi. Menurut Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan berbagai pendekatan ilmiah untuk menggambarkan kejadian empiris dalam konteks yang unik dengan menggunakan kata-kata dan bahasa untuk memahaminya secara holistik (Nasuiton, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Komunikasi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurudzalam**

Dalam hal ini, pengurus masjid bertanggung jawab untuk merumuskan strategi komunikasi dan memutuskan bagaimana menerapkannya. Pengelola masjid juga merancang sejumlah strategi implementasi selama tahap desain, yang menginformasikan hasil dan berkontribusi terhadap kemakmuran Masjid Nurudzalam.

#### **a. Pendekatan secara langsung dan tidak langsung**

Selama pertemuan bulanan pengelola masjid, strategi komunikasi dirancang untuk membantu masjid tetap sejahtera. Sehubungan dengan itu, dalam rapat bulanan pengurus masjid, pengurus Masjid Nurudzalam mengkaji matang-matang desain rencana komunikasi tersebut.

Seluruh pengurus masjid menghadiri pertemuan yang berlangsung pada waktu salat magrib di akhir setiap bulan. H. Sabbite, S.Pd., ketua pengurus masjid, juga menyampaikan kepada pengurus pada sesi ini bahwa siapapun boleh menggunakan fasilitas masjid karena tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang ahli dalam beribadah; yang masih terjerat dosa juga bisa memanfaatkannya karena masjid ini miliknya.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada H. Sabbite selaku ketua pengurus masjid.

“Masjid ini bukan hanya tempat untuk orang yang mau melaksanakan shalat, masjid ini bukan hanya tempat ahli agama, masjid ini juga bukan hanya tempatnya ustadz. Orang yang tidak bisa shalat sekalipun, orang yang merasa hidupnya kotor sering minum-minuman sekalipun kita ajak ke masjid. Jika masjid asumsinya hanya untuk yang ahli ibadah saja maka semakin kepada public kepada masyarakat orang yang tidak mempunyai ilmu agama jangan merasa malu datang ke masjid.karena masjid bukan tempat untuk



mengadili, karena mesjd merupakan tempat pendidikan bagi kita semua (Sabbite, Wawancara 2024).

Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Ansar selaku Kepala Desa Mattiro Langi sekaligus Dewan Pelindung Pengurus Masjid Nurudzalam dalam pandangannya beliau berpendapat bahwa,

Pengurus Masjid Nurudzalam ini sebagai pelayanan masyarakat, mengapa seperti itu, karena letak masjid yang secara geografis sangat strategis dan kami juga sebagai pelayan masyarakat tentunya siap melayani masyarakat, ketika kami dibutuhkan oleh masyarakat, ketika kami dibutuhkan oleh masyarakat, apapun permasalahannya dari mulai tentang ibadah, kegiatan sosial dan banyak lagi karena sejatinya kami pelayan masyarakat Masjid Nurudzalam ini tidak melulu sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai tempat belajar dan tempat musyawarah masyarakat sekitar (Ansar, Wawancara 2024).

Pengurus Masjid Nurudzalam bekerja dengan tekun, hati-hati, dan penuh kehati-hatian demi menyukseskan masjid tersebut. dengan menawarkan pendekatan kelompok dan individu. Renovasi masjid sulit dilakukan karena warga Desa Mattiro Langi yang tidak hanya beragama Islam tetapi juga berprofesi sebagai, guru, dan nelayan.

Pihak pengelola masjid perlu memiliki rencana yang kuat dengan masyarakat setempat dalam situasi ini agar dapat terjalin hubungan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini diyakini dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat karena menurut pengelola masjid, komunikasi yang dibangun harus berperan erat dan langsung menghubungi masyarakat.

Untuk membina hubungan antara pengurus masjid dan masyarakat setempat, pengurus Masjid Nurudzalam berharap dengan pendekatan langsung akan mendekatkan masjid dengan masyarakat tanpa memerlukan jarak atau suasana formal.

Namun, pihak pengelola masjid juga berupaya untuk secara tidak langsung mendorong warga sekitar, atau mungkin lebih tepatnya, menggunakan media sosial untuk melakukan hal tersebut. Hal tersebut dilakukan petugas masjid karena berniat untuk menghabiskan waktu bersama salah satu penghuninya, namun ternyata orang tersebut masih berada di luar rumah dan sangat sulit ditemukan karena semua orang di Desa Mattiro Langi sedang sibuk bekerja.

Penggunaan media sosial untuk berbagi informasi, mengundang, dan meningkatkan pemahaman masyarakat setempat tentang nilai kemakmuran masjid. Para pengurus masjid memanfaatkan hal ini dengan baik, mulai dari menelpon langsung orang-orang yang ingin diundang, menyebarkan pamflet, hingga menyebarkan pengumuman melalui update status di media sosial. Dalam hal ini pengurus masjid menggunakan aplikasi WhatsApp di media sosial.

Para pengurus masjid melakukan upaya ini secara sukarela, dan mereka berharap meski hanya mendorong masyarakat untuk menggunakan media sosial, pada akhirnya masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya kesejahteraan di sebuah masjid dan mendapat



perhatian khusus. Hasilnya, masyarakat akan merasa senang dalam jangka panjang. Ketika ada acara di Masjid Nurudzalam, masyarakat akan ingin berkunjung jika memperhatikan dan menunggunya.

Di sisi lain, pengurus Masjid Nurudzalam juga memanfaatkan media sosial untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat sehingga dapat membantu mensukseskan kegiatan keagamaan yang dilakukan pengurus masjid. Hal ini semakin terlihat ketika peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, dimana para pengurus masjid menyempatkan diri bertemu dengan warga dalam menjalankan aktivitas ibadah sehari-hari untuk berbincang, berdiskusi, atau diskusi ilmiah.

Di luar waktu salat, misalnya, pengurus masjid langsung menghampiri warga yang berkumpul usai salat magrib berjamaah, sekadar menyapa atau ngobrol. Para administrator berhenti dalam perjalanan pulang untuk menyapa, berbicara, atau berbincang dengan orang-orang yang ada di rumah atau di jalan.

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan selain menginformasikan kepada masyarakat sekitar di teras masjid setelah salat berjamaah, pengurus juga sering mengunjungi rumah-rumah warga atau jalan-jalan, pengelola juga menggunakan cara tidak langsung. Pejabat masjid menggunakan pendekatan langsung, yaitu dengan melakukan kunjungan pribadi kepada jamaah dan menyampaikan undangan untuk berbincang setelah mereka menyelesaikan salat. Ketika tuan rumah atau warga lokal yang ingin mereka undang sulit ditemukan, pengurus masjid menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif.

#### **b. Membaur dengan Seluruh Lapisan Masyarakat**

Para pengelola masjid juga berkontribusi terhadap kemakmuran masjid. Karena hampir setiap malam ada pertemuan masyarakat di jalan atau di depan rumah mereka, pengurus masjid mengunjungi warga pada waktu salat dan melakukan percakapan informal dengan beberapa dari mereka.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh H. Sabbite mengatakan:

Dalam ngobrol santai dengan masyarakat, kami para pengurus masjid juga berbicara dan membahas tentang pembahasan yang ringan, dan yang mudah dipahami oleh masyarakat sekitar, dengan sesekali diselipkan pembahasan mengenai masjid dan pentingnya kemakmuran sebuah masjid. Ngobrol-ngobrol santai ini kami lakukan dengan beberapa masyarakat yang hadir dalam perkumpulan tersebut, biasanya mereka datang berkumpul sekitar sehabis waktu shalat maghrib dan juga sehabis waktu shalat isya hingga sekitar jam 8 malam dengan berbagai keperluan, ada yang hanya sekedar duduk ngobrol biasa ataupun bertukar cerita (Sabbite, Wawancara 2024).

Pengurus masjid berharap dengan cara ini, warga Desa Mattiro Langi yang enggan mengunjungi masjid pada akhirnya bisa berubah pikiran dan mendapat hidayah dari Allah, sehingga bisa datang beribadah atau melakukan kegiatan sosial lainnya. di masjid tanpa merasa malu. Orang yang ingin mengunjungi masjid tetapi diapit tanda kutip, hanya tahu sedikit tentang Islam, bahkan tidak bisa membaca Al Quran.



Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Musfir Abdullah pada saat diwawancarai yang mengatakan bahwa,

Siapapun boleh menggunakan masjid. Para pengurus tidak memandang bulu, baik mereka jamaah istiqomah maupun bukan jamaah istiqomah, pengurus masjid tidak gentar untuk mengajak dan mengundang masyarakat untuk mau datang ke masjid, walaupun hanya sekedar ngobrol ataupun bertanya seputar masalah keagamaan (Musfir Abdullah, wawancara 2024).

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan selain mengundang warga dalam suasana informal, penyelenggara juga menggunakan cara formal, seperti khutbah Jumat dan khutbah subuh sepanjang bulan Ramadhan, dengan mengikutsertakan khatib berkaliber tinggi.

### **c. Mendukung Kegiatan Positif Masyarakat**

Masjid berfungsi sebagai pusat utama berbagai acara komunitas karena beragam aktivitasnya. Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Nurudzalam juga berfungsi sebagai pusat acara-acara lingkungan.

Karena fasilitasnya yang lengkap, Masjid Nurudzalam menjadi tujuan utama warga Desa Mattiro Langi. Mayoritas penduduk setempat, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, bersatu dalam keinginannya terhadap fasilitas masjid; Meski demikian, pengurus masjid terbuka terhadap kegiatan kemasyarakatan bersama pengurus Masjid Nurudzalam.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Musfir Abdullah, mengatakan:

Dalam hal ini pengurus mesiid sangat memfasilitasi sekali kegiatan masyarakat apapun yang melibatkan masjid, bahkan anak-anak kecil yang usianya masih dikatakan usia bermain masjid dengan terbuka lebar memfasilitasi anak-anak Desa Mattiro Langi. Kami para pengurus masjid berharap dengan memberikan pelayanan dan fasilitas terhadap anak kecil usia dini para pengurus percaya bahwa jika anak kecil sudah senang datang ke masjid. Minimal ketika datang waktu shalat mereka merekam dalam otak, setelahnya melihat orang shalat dan yang tertarik melaksanakan orang shalat (Musfir Abdullah, wawancara 2024).

Di sisi lain juga masjid memberikan fasilitas anak-anak untuk senang datang ke masjid salah satunya dengan kegiatan harian shalat berjamaah bersama. Bahkan ketika bulan Ramadhan Masjid Nurudzalam mengadakan kegiatan pondok Ramadhan yang isinya anak usia 4 sampai 8 tahun, hal tersebut lagi-lagi merupakan bentuk memberikan fasilitas kepada anak-anak kecil agar lebih suka datang ke masjid dan bisa belajar bersama di masjid.

Hal tersebut diperkuat oleh Ansar selaku kepala desa mengatakan:

Selain dari pada memfasilitasi dan perhatian terhadap anak-anak kecil, pengurus masjid juga terbuka lebar dengan program dan kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa maupun RT/RW setempat. Salah satunya yakni dengan mengajak para ketua RT/RW menggunakan fasilitas masjid sebagai tempat musyawarah atau tempat rapat dan juga dapat digunakan sebagai ruang diskusi oleh para masyarakat Desa Mattiro Langi. Dari



mulai kegiatan sosial yang berbau islami maupun kegiatan lainnya, secara terbuka pengurus Masjid Nurudzalim terbuka lebar untuk memfasilitasi dan membantu program kegiatan yang ada di masyarakat, seperti halnya lomba dalam rangka agustus yang ditempatkan di halaman masjid, kegiatan sosial yang berbau islami dan juga kegiatan musyawarah rapat anggota RT/RW pun pengurus Masjid Nurudzalim terbuka untuk itu (Ansar, wawancara 2024).

Hal ini dimaksudkan dengan semakin mudahnya akses pengurus Masjid Nurudzalim, maka masyarakat setempat akan semakin sadar bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tempat berkumpulnya para pemuka agama, atau tempat berkumpulnya orang-orang yang bertakwa.

Meski demikian, kehadiran masjid di kalangan masyarakat Desa Mattiro Langi dapat mengajarkan masyarakat tentang pentingnya berbisnis dan meningkatkan kesejahteraan, karena masjid dimaknai sebagai ikhtiar untuk meramaikan, membangun, dan mensejahterakan.

#### **d. Meningkatkan dan Mempertahankan Jumlah Jamaah**

Pihak pengelola Masjid Nurudzalim juga terus berupaya mempertahankan dan memperbanyak jumlah jamaah di masjid tersebut sebagai upaya mensejahterakannya. Hal inilah yang terus coba dilakukan oleh pengelola agar terus menyebarkan berita tentang kesuksesan masjid.

Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Sabbite, S.Pd. mengatakan:

Melihat bahwa masjid adalah tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan umat Islam maka kami pengurus masjid memikirkan cara untuk memakmurkan masjid yang mana salah satunya meningkatkan pelayanan seperti perawatan kebersihan area tempat ibadah dan peralatan ibadah serta fasilitas masjid seperti AC dan pengeras suara untuk memanggil jamaah ketika tiba waktu shalat adalah sebagian upaya yang kami lakukan untuk menambah jumlah jamaah (Sabbite, wawancara 2024).

Peningkatan jamaah di Masjid Nurudzalim ini bisa terbilang cukup signifikan dari jamaah yang hanya memenuhi satu/dua barisan saf kini sudah mencapai sekitar empat barisan saf.

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan maka disimpulkan bahwa tanpa jamaah maka masjid akan kosong. Disinilah pentingnya hubungan pengurus dengan jamaah. Dengan adanya strategi pengurus masjid untuk meningkatkan dan mempertahankan jumlah jamaah masjid maka dampaknya yaitu adanya peningkatan jamaah shalat. Dalam upaya agar Masjid Nurudzalim tetap berkembang dan jumlah jamaah tetap stabil, para pengelola masjid juga tidak pernah kehabisan individu-individu yang baik.

#### **e. Memperingati Hari Besar Islam**

Salah satu langkah strategi yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Nurudzalim adalah memperingati hari-hari besar dalam Agama Islam. Sebagai umat yang beragama Islam pasti tidak asing lagi dengan hari-hari penting dalam



Islam. Sebab kita sudah sering menjalankannya dan memperingatinya setiap tahun dan tidak ingin terlewatkan perayaan terpuji tersebut.

Sebagaimana di sampaikan oleh Musfir Abdullah beliau mengatakan:

Kami sebagai Pengurus Masjid Nurudzalam setiap datang hari-hari besar Islam biasanya selalu merayakan. Seperti peringatan tahun baru Islam, peringatan maulid nabi Muhammad saw, peringatan isra dan mi'raj, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha (Musfir Abdullah, wawancara 2024).

Pernyataan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang jamaah Masjid Nurudzalam yaitu Erna, beliau mengatakan:

Berdasarkan pengalaman saya, hampir semua peringatan hari besar Islam tidak terlewatkan oleh jamaah Masjid Nurudzalam. Semua jalannya kegiatan perayaan itu diatur oleh Pengurus Masjid Nurudzalam. Dan yang paling mendapat perhatian jamaah, di samping peringatan idul fitri dan idul adha tentunya peringatan maulid Nabi Muhammad saw, dan di acara-acara seperti itu kita bisa berkumpul di masjid bertemusing sapa dengan masyarakat Desa Mattiro Langi (Erna, wawancara 2024).

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa orientasi pengurus Masjid Nurudzalam mengadakan peringatan hari besar Islam yaitu kegiatan ini tidak hanya untuk menambah pengetahuan saja akan tetapi kegiatan juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi sesama tetangga baik itu tetangga jauh atau tetangga dekat.

#### **f. Memilih Dai' yang Berkualitas**

Dalam hal ini juga merupakan strategi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, yakni dengan memilih dai yang berkualitas. Mengingat bahwa warga masyarakat Desa Mattiro Langi juga hampir sebagaimana besar tingkat pendidikannya, maka demikian pengurus masjid juga sangat berhati-hati dalam memilih dai yang berkualitas, agar ketika penyampaian di atas mimbar ketika khutbah jumah dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Sebagaimana wawancara dengan Musfir Abdullah mengatakan bahwa:

Kami pengurus masjid memilih dai yang berkualitas dengan memperhatikan beberapa hal seperti memiliki kemampuan dan kelebihan dalam menyampaikan ceramah, berakhlak mulia, jamaah menghormatinya secara wajar. Kami akan rapat untuk membahas dai yang akan kami pilih, karena di Desa Mattiro Langi harus ada dua bahasa yang harus dai kuasai yaitu bahasa Makassar dan bahasa Indonesia. Dari hasil rapat tersebut maka kami akan menghubungi dai tersebut untuk membawakan ceramah di Masjid Nurudzalam (Musfir Abdullah, wawancara 2024).

Hal tersebut diperkuat oleh salah satu jamaah, Abdul Kadir yang mengatakan:

Alhamdulillah di Masjid Nurudzalam pengurus masjid memilih penceramah yang bagus yang membuat masyarakat juga sangat puas ketika mendengarkan khutbah di hari jum'at maupun di hari raya idul fitri dan idul adha. Pemilihan dai yang berkualitas ini kami



masyarakat sangat bersepakat karena khatib selalu alumni pesantren dan pembahasannya sangat bagus dan bermanfaat bagi masyarakat (Abdul Kadir, wawancara 2024).

Maka peneliti dapat simpulkan bahwa selain memiliki dai yang berkualitas maka pengurus masjid juga perlu menjaga hubungan dan kerja sama yang baik dengan masyarakat. Karena dengan sikap pengurus masjid yang tidak baik terhadap masyarakat dapat menimbulkan antipati dan apriori terhadap pengurus dan masjid yang mereka pimpin.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurudzalim Desa Mattiro Langi**

Dalam proses memakmurkan masjid, pengurus takmir masjid pastinya menemui hambatan dan pendukung yang ditemukan di lapangan. Dalam proses realisasi strategi komunikasi pengurus takmir dalam upaya memakmurkan masjid hambatan dan pendukung di dalamnya harusnya menjadi sebuah bahan evaluasi para pengurus takmir masjid agar lebih optimal dalam proses memakmurkan Masjid Nurudzalim.

Dalam hal ini setelah peneliti menggali data dan observasi langsung ke lapangan, menemukan beberapa hambatan dan pendukung dalam proses memakmurkan masjid, diantaranya:

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam proses realisasi strategi komunikasi yang dirancang oleh pengurus takmir pastinya akan mempermudah takmir dalam realisasinya tentunya hal tersebut akan berimbas baik dalam perkembangan masjid selanjutnya. Faktor pendukung yang ada di masjid dikelola dengan baik oleh para pengurus takmir agar dapat bermanfaat secara berkelanjutan.

#### **1) Fasilitas Masjid yang Lengkap**

Fasilitas Masjid Nurudzalim yang terbilang cukup lengkap, menjadikan sebuah acuan utama dalam proses realisasi strategi komunikasi pengurus takmir dalam memakmurkan masjid.

Hal ini juga dirasakan oleh para pengurus takmir, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Masjid Nurudzalim ini juga termasuk sudah memenuhi standar yang ada. Peneliti juga sudah memaparkan di atas fasilitas masjid secara lengkap, ini kemudian dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh pengurus takmir masjid agar dapat melayani masyarakat dengan baik.

Kegiatan hari besar Islam, kegiatan harian maupun pekanan yang ada di masjid semuanya sudah terpenuhi dengan cukup sempurna, sehingga ini juga menjadi daya tarik terhadap masyarakat bahwa ketika ingin melakukan kegiatan RT atau RW sarana dan prasarana masjid sudah cukup terpenuhi.

Sebagaimana wawancara dengan Musfir Abdullah mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana masjid sudah cukup terpenuhi, dari mulai air bersih yang banyak, tempat wudhu, ac, serta halaman yang cukup luas untuk membuat acara besar Islam seperti memperingati Isra' miraj dan peringatan 1 muharram. Terkhusus juga bersyukur



sekali karena sudah ada yang khusus membersihkan masjid setiap hari dan kami beri mukaffah setiap bulan (Musfir Abdullah, wawancara 2024).

Hal tersebut juga diperkuat oleh Putri Sanda Aulia salah satu remaja Masjid Nurudzalam.

Sejak sudah dipasangkan ac masjid setiap selesai sholat pasti duduk sambil cerita dengan jemaah yang lain di masjid yang masih tinggal juga di dalam masjid setelah sholat bahkan terkadang saya sengaja tidur siang di masjid karena di rumah itu panas apa lagi siang jadi saya pilih ke masjid saja supaya bangun pas waktu sholat ashar sudah tiba (Putri Sanda Aulia, wawancara 2024).

Dengan demikian peneliti dapat simpulkan bahwa fasilitas masjid yang sudah cukup terpenuhi dari mulai air bersih, karpet untuk shalat, listrik yang memadai yang dipandang menjadi sebuah kecukupan oleh para pengurus takmir Masjid Nurudzalam.

## 2) Sumber daya manusia

Masyarakat sekitar Desa Mattiro Langi yang hampir 50% isinya adalah orang-orang yang berpendidikan, ini juga berimbas kepada para pengurus takmir yang juga isinya orang-orang yang cukup terpendang dan berkualitas.

Sebagaimana wawancara dengan ketua pengurus masjid, H. Sabbite, S.Pd. mengatakan:

Kegiatan keagamaan di masjid ini sudah kami jadwalkan, dari mulai kegiatan harian, hingga tahunan yang isinya adalah orang-orang yang berkualitas. Bahkan Ustadz yang kami pilih untuk membimbing serta memimpin kajian adalah Ustadz yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Alhamdulillah pengurus masjid semuanya memiliki latar belakang pendidikan yang baik, masyarakat kita 50% juga orang-orang yang berpendidikan otomatis kami rangkul semua supaya tidak ada batasan antara pengurus masjid dengan jemaah (Sabbite, wawancara 2024).

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Erna salah satu jemaah masjid mengatakan bahwa: Setiap ada kegiatan pasti selalu mengadakan rapat antara pengurus masjid dan masyarakat jadi kami masyarakat merasa senang karena kami dirangkul oleh pengurus masjid untuk menjadikan Masjid Nurudzalam ini bisa terus berkembang dalam memakmurkan masjid. Saya juga berharap kedepannya Masjid Nurudzalam semakin makmur (Erna, wawancara 2024).

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa SDM yang ada pada stuktur kepengurusan masjid, menjadikan hal tersebut para pengurus masjid tidak lagi bingung atau kesusahan ketika mencari gantinya, pada saat mungkin dari salah satunya ustadz berhalangan untuk hadir kegiatan yang mana ustadz tersebut mempunyai jadwal mengisi di Masjid Nurudzalam.



### 3) Semangat dan solidaritas para Pengurus Masjid Nurudzalam

Semangat dan solid dalam kepengurusan takmir menjadikan sebuah faktor pendukung dalam rangka memakmurkan masjid. Dalam hal tersebut dirasakan oleh para pengurus masjid, yang mana melihat semangat dan rasa solid yang tinggi dalam proses memakmurkan masjid.

Sebagaimana Musfir Abdullah selaku dewan penasehat pengurus masjid mengatakan:

Rasa semangat dan solid yang tetap dipertahankan oleh para pengurus menjadikan ini sebuah fenomena baik untuk kedepannya, ini juga merupakan faktor penting dalam proses memakmurkan masjid, mungkin jika semangat dan rasa solidaritas kurang ada dalam kepengurusan masjid, keberadaan masjid mungkin hanya bangunan yang kosong tanpa ada penghuni dan kegiatan yang menarik (Musfir Abdullah, wawancara 2024).

Dengan demikian peneliti dapat simpulkan, bahwa rasa semangat dan solidaritas merupakan unsur penting dalam proses memakmurkan sebuah masjid, tempat ibadah dan masih banyak lagi kegunaannya. Jika rasa solid dan semangat tidak ada pada suatu kepengurusan masjid, mungkin saja tidak akan ada kata makmur untuk sebuah masjid, terlebih pada Masjid Nurudzalam.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam proses memakmurkan sebuah masjid, pastinya para pengurus takmir menemui sebuah hambatan, hambatan dalam proses memakmurkan masjid biasanya bermacam-macam, mulai dari hambatan internal dan juga hambatan eksternal atau yang terjadi dari diluar.

Hambatan tersebut pastinya dijadikannya sebuah evaluasi yang mendalam oleh para pengurus takmir masjid, guna memperbaiki ataupun merevisi sebuah permasalahan yang timbul dalam masyarakat maupun dari dalam suatu kepengurusan masjid itu sendiri.

Hal tersebut setelah peneliti mencoba menggali data dan obeservasi dengan terjun ke lapangan menemukan beberapa hambatan dalam proses memakmurkan Masjid Nurudzalam. Hal tersebut dinyatakan dalam bentuk wawancara dengan salah satu pengurus takmir Masjid Nurudzalam.

#### **a. Pemahaman Agama Islam masyarakat sekitar Masjid Nurudzalam dari sudut pandang yang berbeda-beda**

Dalam perkembangan ilmu Agama Islam, pastinya pemahaman dan jalur keilmuan setiap orang pasti berbeda-beda. Ada yang murni lulusan pondok pesantren, ada juga masyarakat yang menjadi lulusan dari beberapa lembaga Universitas ternama yang ada di daerah pangkep maupun dari luar pangkep.

Hal demikian menjadi sebuah perbedaan dalam pemahaman sebuah ajaran Islam, itu juga dirasakan oleh para pengurus dalam proses memakmurkan masjid. Pemahaman dan faktor kefanatikan dalam sebuah masyarakat Desa Mattiro Langi ini sangat diraskan



oleh para pengurus. Perbedaan pandangan yang panjang dan dinilai menjadi sebuah hambatan dalam proses memakmurkan Masjid Nurudzalam.

Perbedaan amaliyah dan perbedaan pandangan dalam menjalankan syariat islam menjadikan para pengurus masjid harus bersikap adil dalam mengatasinya, bersifat netral dan tidak memihak adalah langka yang diambil oleh para pengurus Masjid Nurudzalam.

Data yang sudah cukup jelas peneliti sampaikan pada konteks penelitian, banyak berbagi macam pandangan Islam dari berbagai organisasi masyarakat yang dianut secara berbeda, ini menunjukkan bahwa sudut pandang dan kefanatikan masyarakat menimbulkan masalah baru dalam proses memakmurkan masjid, karena memang dalam amaliyahnya, sehingga menimbulkan masalah baru yang demikian menjadi sebuah tantangan bagi para pengurus dalam menciptakan masjid yang makmur.

Dari sini dapat peneliti simpulkan, pemahaman agama dan perbedaan amaliyah dalam syariat islam tentunya menjadi sebuah penghambat dalam proses memakmurkan masjid. Hal ini sangat dirasakan oleh para pengurus masjid, tentu sikap saling menghargai dan menghormati harus dijadikan pegangan para pengurus masjid guna terciptanya lingkungan masyarakat yang rukun dan saling menghargai perbedaan.

b. Padatnya aktifitas masyarakat sekitar

Masyarakat Desa Mattiro Langi adalah nelayan, ini artinya masyarakat Desa Mattiro Langi yang cukup sibuk dengan kegiatan diuar rumah, sehingga sulit sekali para pengurus masjid menjangir ataupun mengajak para warga sekitar untuk meramaikan masjid.

Data yang diperoleh dari jamaah masjid melalui wawancara, Abdul Kadir mengatakan bahwa,

Kesibukan masyarakat sulit ditemui karena seperti yang diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian warga disini ialah nelayan dan juga ABK (anak buah kapal) yang ketika mereka pergi keluar mereka akan kembali cukup lama bisa sampai berbulan-bulan (Abdul Kadir, wawancara 2024).

Kesibukan masyarakat dalam hal ini menjadikannya sebuah salahsatu faktor penghambat dalam proses memakmurkan masjid. Ketika masjid mempunyai kegiatan besar dan memilih beberapa masyarakat Desa Mattiro Langi sebagai panitianya, hal ini menjadi sulit ditemukan, sulit berkoordinasi kepada masyarakat yang masih mempunyai kesibukan diluar rumah yang bekerja, berdagang, dan lain-lain.

Menurut peneliti dari hasil pengamatan di lapangan dari awal sampai akhir dapat disimpulkan bahwa latar belakang dan kesibukan masyarakat yang berbeda-beda menjadikan sebuah hambatan para pengurus masjid dalam berkordinasi dan ini juga merupakan sebuah proses memakmurkan masjid yang melibatkan beberapa masyarakat sekitar.



## KESIMPULAN

### 1. Strategi Komunikasi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurudzalim di Desa Mattiro Langi

- a. Pendekatan secara langsung dan tidak langsung
- b. Membaur dengan seluruh lapisan masyarakat
- c. Mendukung kegiatan positif masyarakat sekitar
- d. Meningkatkan dan mempertahankan jumlah jamaah
- e. Memperingati Hari Besar Islam
- f. Memilih Dai yang berkualitas

### 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurudzalim di Desa Mattiro Langi

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Fasilitas masjid
  - 2) Sumber daya manusia yang berkualitas
  - 3) Semangat dan solidaritas para pengurus Masjid Nurudzalim
- b. Faktor Penghambat
  - 1) Pemahaman Agama Islam masyarakat sekitar Masjid Nurudzalim dari sudut pandang yang berbeda-beda.
  - 2) Padatnya aktifitas masyarakat sekitar yang mana adalah pekerja nelayan serta wirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementerian, 2019, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Jenderal Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Bahri, Djamarah, Syaiful., 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied., 2013, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied., 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E. Ayub, Moh., 1997, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Eman Suherman, 2012, *Manajemen Masjid ; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Alfabeta : Bandung.
- Fitri Lukiasuti, 2011, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, Jakarta: Caps Publishing.
- Hamidi, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. III; Malang : Unismuh Malang.
- Herlina, dkk., 2023, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet.I;Pasuruan: CV. Basya Media Utama.
- Kusnadi Ikhwan, 2022, *Strategi Memakmurkan Masjid*, Cet.VII;Sukoharjo: Penerbit Hudan.
- Mustofa Budiman, 2007, *Panduan Manajemen Masjid*, Surabaya: Ziyad Books.
- Nasution, 2015, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsinto..
- Nasution, S., 2014, *Metode Reseach*, Bandung: Bumi Aksara.



- R David, Fred., 2002, *Manajemen Strtegi Konsep*, Jakarta: Prenhalindo.
- Rukmana, Nana., 2002, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Said, M., 1990, *Program Masjid dan Fungsinya*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Cet.XXV; Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto Abdullah, 1997, *Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta : Cahaya Hikmah.
- Uchjana Effendy, Onong., 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo Rosdakarya.
- Uchjana Effendy, Onong., 2006, *Ilmu Komunikasi Teori Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uchjana, Onong., 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Yani, Ahmad., 1999, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Tarbiyatuna.